

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kelestarian alam fauna dengan beragam jenis salah satunya yaitu burung. Para penghobi burung berkicau mungkin sudah tidak asing lagi mendengar nama burung *lovebird*. Burung yang dikenal sebagai lambang cinta ini sudah merajalela dikalangan masyarakat Indonesia terutama pada kaum adam. Burung paruh bengkok ini berasal dari benua afrika dan nama *lovebird* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Agapornis*, dari kata *agape* yang berarti cinta dan *ornis* yang berarti burung. Saat ini burung *lovebird* masih menjadi peliharaan yang paling dicari karena memiliki suara merdu, tingkah laku yang unik dan warna bulu yang indah. Semakin meningkatnya permintaan jenis burung ini ditandai dengan banyaknya perlombaan burung berkicau di berbagai tingkat daerah maupun nasional yang menjadikan *lovebird* sebagai kelas utama. Kondisi ini mampu dimanfaatkan oleh seorang wirausaha untuk mencari keuntungan dengan cara beternak atau budidaya burung *lovebird*. Selain itu perawatan burung *lovebird* ini juga terbilang cukup mudah karena tidak memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharannya.

Segmen pasar burung *lovebird* di Indonesia mulai menurun dari tahun 2018 sampai sekarang. Untuk *lovebird* anakan berumur antara dua hingga tiga bulan harganya Rp 60.000 sampai Rp 1 juta per pasang, tergantung jenis dan warnanya. Sedangkan *lovebird* dewasa berumur lebih dari satu tahun harganya antara Rp 80.000 sampai Rp 2 juta per pasang. Saat ini, *lovebird* bisa dikatakan sedang turun pamor. Hal ini dibuktikan dengan harga burung *lovebird* dipasaran yang mulai merosot turun dan permintaan pasar juga semakin sedikit, dilihat dari tingkat kesulitan budidaya *lovebird* yang termasuk dalam kategori yang mudah serta stok yang ada melimpah.

Prospek pasar *lovebird* sepertinya masih cerah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal itu didasari dengan perkembangannya yang perlahan tetapi terus meningkat. Daya tarik burung cinta ini bisa mengusik

minat berbagai lapisan masyarakat dari kalangan bawah sampai menengah ke atas. Ditinjau dari kacamata bisnis, menggeluti penangkaran *lovebird* sangat menjanjikan keuntungan. Itu karena anakannya mudah dijual ke pedagang burung sebab pasokan *lovebird* dipasaran relatif sedikit. Waktu pengembalian modal penangkaran *lovebird* relatif cepat. Namun pengeluaran awal untuk pembelian indukan dan persiapan sarana penangkarnya tergolong besar (Handono, 2013).

Pada penelitian kali ini akan dilakukan di sebuah kampung bernama Taman Asri tepatnya di gang II, kampung ini berada di tengah kota Sragen. Disini juga telah disediakan ruang kosong yang nantinya akan dijadikan tempat penangkaran dan sekaligus penelitian burung *lovebird* guna penyempurnaan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

Beternak burung memang tidak hanya sekedar hobi tetapi bisa juga dijadikan sebagai ladang bisnis. Namun perlu diingat kini harga burung *lovebird* mulai mengalami kemerosotan. Hal ini dikarenakan banyak faktor, dari jumlah burung yang banyak, hingga makin mahalnya burung yang dipakai untuk lomba dan peminatnya yang mulai berkurang. Menjadi seorang peternak (*breeder*) harus mempunyai mental yang kuat dan berani mengambil resiko serta butuh kesabaran dalam setiap perencanaan yang telah dibuatnya. Saat ini masih banyak peternak yang belum melakukan studi kelayakan usaha sehingga pendirian usahanya tidak bisa bertahan dan berjalan dengan baik.

Analisis kelayakan usaha memang berperan penting dalam menentukan suatu rencana usaha yang ditinjau dari berbagai aspek. Kegiatan studi kelayakan usaha ini sudah banyak dilakukan oleh para wirausaha dan pebisnis sukses sebelum menanamkan modal awal investasinya. Studi kelayakan ini bisa juga diterapkan dalam peternakan burung dengan melihat kondisi dan permasalahan yang ada. Sektor industri peternakan burung *lovebird* sampai saat ini masih menjadi salah satu primadona bisnis karena semakin banyaknya penikmat keunikan burung cinta ini. Situasi inilah yang menjadi acuan peneliti untuk merencanakan usaha ternak burung *lovebird* yang lebih matang dengan dilakukannya analisis kelayakan usaha terlebih dahulu. Sehingga modal investasi yang

dikeluarkan akan lebih efisien dan dapat menjanjikan banyak keuntungan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana membangun usaha peternakan burung *lovebird* yang layak untuk dijalankan dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan?
2. Bagaimana *layout* peternakan *lovebird* agar dapat berjalan dengan baik serta efisien?

## 1.3 Batasan Masalah

1. Analisis kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.
2. Metode untuk aspek keuangan adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI).
3. Aspek teknis yang meliputi pengaturan *layout* atau tata letak peternakan burung *lovebird*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peluang pasar dan membuat konsep bisnis (*business plan*).
2. Merancang pengelolaan kegiatan proses produksi usaha peternakan burung *lovebird*.
3. Menganalisis kelayakan dan kriteria investasi usaha peternakan burung *lovebird*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pendirian dan pengembangan usaha peternakan burung *lovebird*.
2. Memberikan informasi kepada investor / penyedia dana untuk dapat menginvestasikan modalnya, sehingga rencana usaha ini dapat terlaksana.
3. Memberikan pengetahuan bagi para peternak dalam pelaksanaan usahanya dapat berkembang dan lebih maju.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan untuk mendukung kegiatan. Menjelaskan pengertian dari *Bussines Model Canvas*. Menjelaskan konsep yang digunakan dalam studi kelayakan usaha yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan kerangka pemecah masalah.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan. Membuat konsep bisnis dan menjelaskan hasil analisis kelayakan usaha dari 4 aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan berupa uraian tentang hasil dari analisa yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Sedangkan saran berisi mengenai saran dari penulis untuk pengembangan dari boyek yang dijadikan penelitian ini serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.